

**MAKNA TAKDIR DALAM PERSPEKTIF
MASYARAKAT NELAYAN LAMPULO
KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUJI BURRAHMAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM. 1803010106



**FAKULTAS AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujiburrahman
NIM : 18031016
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Yang menyatakan,



Mujiburrahman
NIM. 180301016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

MUJIBURRAHMAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM. 180301016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag
NIP. 19750624199031001


Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

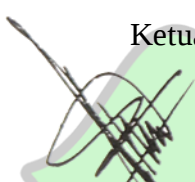
Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/ Tanggal: Jumat, 26 Juli 2024 M
20 Muharram 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 19750624199031001


Happy Saputra, S.ag, M.Fil.I
NIP. 19780807201101005

Anggota I,

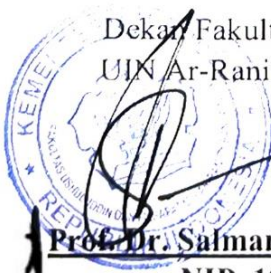
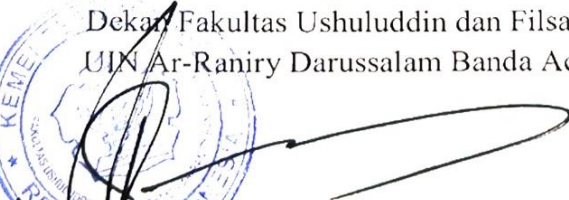
Anggota II,


Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002


Dr. Syarifuddin S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Mujiburrahman
NIM : 180301016
Judul Skripsi : Makna Takdir dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh
Tebal Skripsi : 67 halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

Takdir merupakan hal penting yang harus dipercayai oleh setiap muslim. Karena sesungguhnya takdir manusia telah ditentukan oleh Allah jauh sebelum manusia diciptakan oleh Allah SWT. Jadi mempercayai takdir dengan sepenuh hati merupakan cerminan keimanan seseorang. Penelitian tentang makna takdir sangatlah penting untuk dilakukan, karena kurangnya pemahaman pemahaman masyarakat, terutama kepada masyarakat awam yang yang berprofesi sebagai nelayan yang kurang memahami makna takdir itu dengan luas. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna takdir di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Nelayan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh terhadap takdir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian terdiri dari perangkat desa, tokoh religi dan nelayan di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif masyarakat Nelayan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh tentang makna takdir tersebut didasari atas kehendak Allah SWT., yang tidak dapat dirubah, dan sebagian masyarakat memahami bahwa takdir sudah ditetapkan oleh Allah SWT, akan tetapi manusia berhak untuk memilih takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Hal tersebut juga berpengaruh dengan aspek spiritualitas, sosial, dan keyakinan yang berkembang di Gampong Lampulo. Karena mayoritas masyarakat Gampong Lampulo dalam aspek spiritual sangat

fanatisme ataupun fobia terhadap sesuatu yang baru mereka ketahui dan diajarkan kepada mereka, oleh karena itu tidak semerta-merta masyarakat di Gampong Lampulo akan menerimanya saja. Kemudian penerapan makna takdir terhadap masyarakat Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh mencerminkan sikap penerimaan yang mendalam terhadap keadaan hidup. Masyarakat disini meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi adalah bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Makna Takdir dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Sori dan Ibunda tersayang Annisah dan juga kepada Atik Lasmina selaku kakak tersayang saya yang selalu mendukung, memberikan pengorbanan, dan nasihat sehingga penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag. sebagai pembimbing I, Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil. I. sebagai pembimbing II.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag, kepada Bapak Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag., M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S. Fil.I. sebagai Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si. Sebagai Penasehat Akademik.

Begitu juga dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pegawai, karyawan dan karyawan dalam lingkungan kampus UIN Ar-Raniry yang telah menjadi keluarga dalam perjalanan meraih gelar sarjana ini.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian terutama kepada masyarakat Lampulo Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh yang telah memberikan informasi banyak tentang *Makna Takdir dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh* dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Ucapan terima kasih selanjutnya kepada kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mewarnai kehidupan diperantaun dan intelektual melalui diskusi-diskusi di bangku kuliah maupun di warung-warung kopi.

Kesempurnaan hanya milik Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 10 Juli 2024



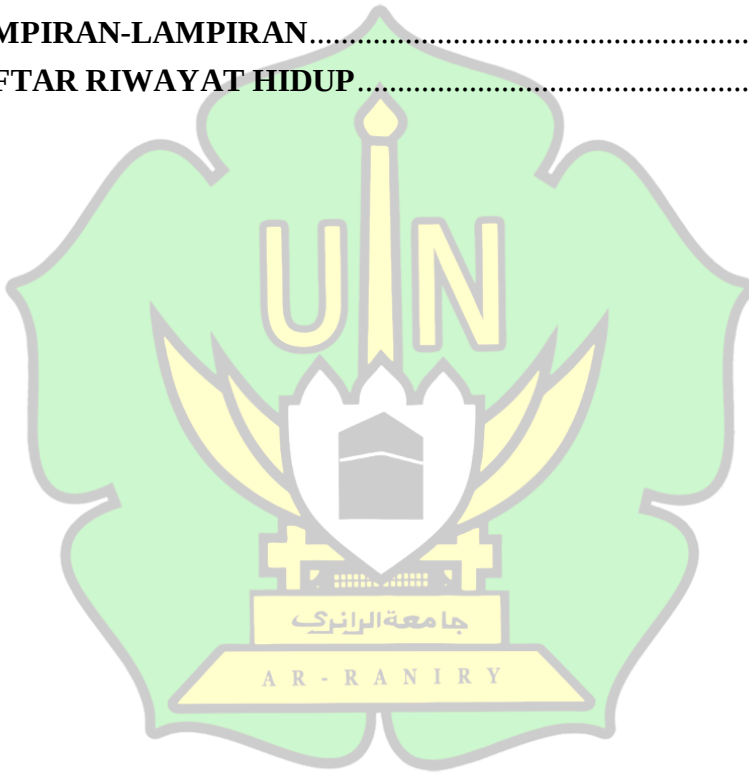
Mujiburrahman

AR - RAN IRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Informan Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Perspektif masyarakat Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh tentang makna takdir	34

C. Penerapan makna takdir terhadap masyarakat Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.....	57
D. Teknik Analisis Data.....	67
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan takdir dari Tuhan kepada umatnya, maka kemiskinan tidak akan bisa diubah karena hanya Tuhan sendiri yang dapat mengubahnya.¹ Secara normativ, semestinya Islam mampu menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mewujudkan etos kerja, karena Islam memberikan ruang yang demikian luas dan memandang penting semua bentuk kerja yang produktif.²

Takdir merupakan salah satu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Takdir yang merupakan ketentuan Tuhan sering diberikan pemaknaan yang sama dengan nasib. Dalam hal ini sebenarnya kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Jika takdir mengajarkan pada manusia agar tegar, dinamis, dan kreatif dalam menyingkapi kehidupan. Maka nasib adalah sebaliknya, cenderung mendorong manusia untuk bersikap pasrah, statis, dan malas.³

Islam, suatu agama yang mengatur kehidupan sosial tidak hanya berhubungan dengan Tuhan semata, akan tetapi memasukan manusia dan alam dalam unsur keimanan sehingga menciptakan suatu pondasi pola pikir yang kuat dalam menentukan arah pola pikir dalam kehidupan sosial.⁴ Dari pondasi itu melahirkan berbagai

¹ Moh. Ali Azis, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: PLKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 38.

² Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2014), hlm. 7.

³ Agus Mustofa, *Mengubah Takdir* (Surabaya: PADMA Press, 2006), hlm. 25

⁴ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai KeIndonesiaan dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm 26.

persepsi keimanan yang saling mempengaruhi nilai-nilai kehidupan sebagaimana didalam Islam terdapat rukun Iman yang salah satunya beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* yang bermuara pada satu aspek kehidupan yang disebut dengan takdir.

Kajian dalam permasalahan takdir sudah menjadi pembahasan dari zaman klasik hingga kontemporer, baik di Timur maupun di Barat. Bahkan problematika takdir yang diantaranya membahas apakah manusia memiliki kebebasan kehendak atau perbuatannya telah ditentukan sebelumnya ditakdirkan telah menjadi sebuah permasalahan filsafat tertua yang mencapai puncaknya pada pemikiran filsafat Islam.

Takdir merupakan hal penting yang harus dipercayai oleh setiap muslim. Karena sesungguhnya takdir manusia telah ditentukan oleh Allah jauh sebelum manusia diciptakan oleh Allah. Jadi mempercayai takdir dengan sepenuh hati merupakan cerminan keimanan seseorang. Semakin tinggi iman seseorang semakin yakinlah bahwa segala yang diberikan Allah kepadanya merupakan ketentuan yang telah ditentukan.

Takdir dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dapat diartikan sebagai yang sudah lebih dahulu ditentukan oleh Allah SWT.⁵ Secara etimologi takdir dalam bahasa Arab, *qadara-yaqdur-u-qadran*, yang berarti kuasa mengerjakan sesuatu.⁶ ketika membentuk kata takdir mempunyai arti yang ditakdirkan, ditentukan Allah SWT. Percaya kepada takdir atau *Qadha* dan *Qadar*, merupakan rukun iman ke-6 atau terakhir.

Beriman kepada takdir artinya seseorang mempercayai dan meyakini bahwa Allah telah menjadikan segala makhluk dengan kuasa dan ilmu-Nya. Takdir dalam khazanah ilmu keIslaman dikenal dengan berbagai alur pemikiran yang walaupun bermuara pada al-Qur'an dan Sunnah akan tetapi mempunyai alur penafsiran

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2003), hlm. 1184.

⁶Imron Am, *Memahami Takdir Secara Rasional Imani* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991). hlm. 15.

dan intepertasi yang berbeda pula. Seperti tiga aliran teologi yang membahas takdir dalam perspektif yang berbeda. Aliran-aliran itu adalah *Qadariyah*, *Jabariyah*, dan *Ahlu Sunnah-Waljamaah*.

Qadariyah membahas takdir adalah suatu kehendak bebas manusia yang melakukan hukum kausalitas, seperti rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya, dan bersih pangkal sehat. Sedangkan jabariyah menafsirkan takdir sesuatu yang terjadi di alam ini atas semua kehendak Tuhan. Sedangkan pada pandangan Ahlul Sunnah takdir berada pada poros tawakkal dimana usaha dan nasib berada pada pilihan kehidupan manusia itu sendiri.⁷

Dalam kehidupan ini penuh dengan tantangan dan rintangan, kadang orang menyebutnya itu sebagai bagian dari takdir Allah, yakni takdir yang telah ditetapkan Allah SWT atas hambanya. Tetapi sebelum adanya takdir, manusia percaya ada perbuatan diri yang biasa disebut dengan kehendak/usaha. Manusia wajib mengusahakannya tetapi Allah lah yang menentukannya, karena manusia tidak mempunyai kuasa untuk menentukan, walaupun ada itu adalah kuasa merubah bukan kuasa untuk menolak takdir.

Dalam takdir manusia diajarkan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, yakni mempertanggungjawabkan segala apa yang ia usahakan. Tanggung jawab ini sebagai bukti bahwa adanya campur tangan manusia dalam menentukan takdirnya. Orang akan bertanggung jawab pada dirinya sendiri tetapi kadang manusia juga harus menanggung dosa manusia yang lain sebab dirinya. Manusia diberi kehendak kebebasan memilih dan memilah maka kehendak itu adalah sebagian dari anugerah yang diberikan Allah. Adapun takdir sebagian orang berpendapat bahwasanya takdir adalah bagian dari sesuatu yang biasa disebut dengan 'sebab-akibat' padahal faktanya tidak semuanya begitu.

Imam al-Ghazali dalam kehidupannya dalam konsep tasawuf percaya bahwa segala sesuatu pasti ada sebabnya, tetapi ia

⁷Mujamil Qomar, *Fajar Baru Islam Indonesia, Kajian Komprehensif atas sejarah dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara* (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 41

tidak percaya pada adanya akibat dikarenakan akibat adalah urusan Allah SWT. Manusia tidak dapat menentukan akibatnya karena Allah lah yang maha berkehendak dan maha mengatur segala urusan. Al-Ghazali dicap sebagai orang yang memungkiri takdir karena pandangannya tersebut padahal tidak demikian. Ketika manusia melakukan sesuatu apakah pasti akan mendapat seperti apa yang ia usahakan, Jawabannya belum tentu. Itulah yang menyebabkan al-Ghazali tidak percaya adanya akibat karena akibat adalah hak prerogatif Allah.

Takdir adalah konsep hidup dalam rukun iman keenam, yang menjadikan dasar berpegangnya kaum muslimin dan menjadi pondasi dalam kepercayaan beragama. Takdir adalah kadar dan ukuran, yakni ukuran batasan kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada makhluknya. Manusia semuanya mempunyai batasan dalam menjalani kehidupannya, baik itu batasan dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun yang lainnya. Takdir ditempatkan di dalam rukun iman paling akhir adalah dikarenakan takdir merupakan ketentuan Allah yang bisa berubah dan bisa tetap.

Manusia harus percaya pada Allah, nabi, malaikat dan sebagainya itu adalah konsep kewajiban mutlak dan sebagai suatu proses tetapi dalam kemutlakan itu Allah berhak menentukan mana hamba yang dipilihnya dan mana hamba yang dimurkainya. Percaya pada takdir yang baik dan buruk adalah suatu kewajiban tetapi jangan terus selalu merana bahwa hidup itu penuh dengan takdir buruk, takdir yang diberikan pastilah ada hikmah yang diberikan tetapi manusia kadang tidak mau memikirkan hal yang itu sehingga yang dirasakan semua kehidupan penuh dengan kepayahan.

Konsep takdir tercantum dalam surat al-A'la ayat 1-3: Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi, yang menciptakan lalu menyempurnakan ciptaan-Nya, yang menentukan takdir masing-masing dan memberi petunjuk. Di sini dapat diketahui bahwasanya Allah telah menyiapkan takdir bagi masing-masing hambanya

sehingga ketetapanannya pun berbeda, dan ketika penetapan yang dilakukan Allah telah tercatat ada beberapa hal yang dapat diubah manusia pada takdirnya dan ada beberapa hal yang tidak bisa diubah manusia. Takdir yang telah ditetapkan pada manusia maka Allah akan mengiringinya dengan rahman-Nya. Manusia wajib berusaha dan Allah lah yang menentukan, itulah konsep yang sesuai dan dapat diterapkan dalam keseharian. Takdir belum bisa disebut sebagai hukum alam karena keduanya berbeda.

Takdir pada dasarnya adalah konsep yang ditetapkan Allah untuk menjalani kehidupan sesuai apa yang dikehendaki Allah dan sesuai syari'at yang ditetapkan-Nya. Sedangkan hukum alam adalah ketentuan yang berlaku dalam kehidupan alam sehingga tercampur dengan takdir Allah. Takdir adalah urusan Allah, maka Ibn al-Kayyim al-Jauziyyah berkata “andai kamu tahu bagaimana Allah mengatur hidupmu, pasti kamu akan meleleh karena cinta kepada-Nya”.⁸

Dalam catatan sejarah takdir telah merentang jauh bahkan serangkaian semangat hingga titik lemah dengan pasrah pada keadaan, juga memuat tentang hal takdir di dalamnya. karena takdir berperan serta mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang dalam menentukan arah hidupnya, sehingga seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, juga bertumpu pada takdir.

Indonesia memahami konsep takdir dalam persepsi berbeda-beda karena latar belakang tempat, kebudayaan, dan pola pikir. Takdir pun tidak dapat dipersepsikan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri tanpa ada faktor lingkungan dan ruang lingkup sosial. Sebab, takdir sendiri adalah sebuah proses. Dalam satu ruang lingkup masyarakat yang beragam pendefinisian dan penghayatan tentang takdir bisa berbeda-beda cara pandang. Terlebih dalam corak masyarakat yang kental dengan dogma dan aturan-aturan kehidupan sosial dari leluhur seperti masyarakat di Lampulo.

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm 33-35

Lampulo merupakan salah satu daerah yang berada di pesisir sungai Krueng Aceh di Banda Aceh yang terletak di provinsi Aceh yang mana terletak di jajaran salah satu kepulauan di Samudera Hindia. Hal ini menyebabkan berbagai ragam corak pemikiran yang berdiri sendiri maupun pemikiran yang berakulturasi dengan daerah sekitar. Seperti pemikiran mengenai masalah takdir. Titik temu pemahaman takdir dalam masyarakat Lampulo belum ditemukan karena beragamnya anggapan terhadap takdir. Seperti di salah satu daerah di Banda Aceh yaitu Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam, yang masyarakatnya plural dan memiliki latar belakang pendidikan serta pemahaman agama yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat Lampulo masih kurang terhadap pemahaman tentang beragama karena latar belakang pendidikan yang masih kurang, kepercayaan hal-hal yang bernuansa mistik, buta huruf, dan tidak ada keingintahuan mempelajari tentang agama.

Takdir disalah artikan sebagai sesuatu yang kaku sehingga pemahaman masyarakat Gampong Lampulo terhadap takdir kurang memahaminya dan enggan untuk merubah apalagi bersikap kritis terhadap takdirnya sendiri. Kurangnya pemahaman masyarakat Lampulo tentang pendidikan dalam bidang agama menjadi salah satu faktor mempengaruhi pola pikir dalam menjalankan kehidupan beragama atau menjadi masalah sehingga kemiskinan, kebodohan, dan taklid buta dalam beragama sehingga pemahaman keagamaan menjadi sempit.

Keadaan ini menjadi suatu pembahasan yang menarik tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap kehidupan dan garis nasib yang tekukung oleh dogma-dogma kemiskinan dan yang masih mempercayai pada hal-hal yang mistik, seperti lebih memilih kepada dukun daripada dokter untuk menyembukan penyakitnya, benda-benda yang dapat mendatangkan rezki dan manfaat baginya. Sehingga masalah garis kehidupan dianggap sudah sebagai suatu yang turun-temurun seperti kemiskinan. Manusia dianggap tidak bisa berdaulat dengan takdirnya sendiri sehingga kemiskinan dianggap sebagai takdir.

Keterkaitan Penelitian ini dengan makna takdir karena Lampulo menjadi salah satu pusaran dari serangkaian tempat yang menjadi titik mata pencaharian masyarakat, di Lampulo dapat ditemui sejumlah masyarakat yang berkerja dengan semangat yang dibawa dan latar kehidupan yang beragam, mulai dari nelayan, pedagang makanan, hingga beragam aktivitas lainnya dalam menopang kehidupan, pusat aktivitas kegiatan masyarakat inilah menjadi perhatian menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana masyarakat disana dalam memahami takdir atas jatah kehidupan mereka, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka penulis berkesimpulan untuk mengangkat judul Penelitian *Makna Takdir dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu menetapkan fokus atau batasan-batasan permasalahan dengan jelas, agar dapat mengidentifikasikan masalah dengan baik. Dimana permasalahan tersebut berfokus pada makna takdir dalam lingkungan masyarakat Lampulo yang bekerja sebagai pedagang, dan nelayan sehingga sasaran penelitian yang bertujuan untuk melihat dan menganalisa tentang makna takdir dalam perspektif masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh tentang makna takdir.
2. Bagaimana penerapan makna takdir terhadap masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemahaman masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh terhadap Makna takdir.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Makna takdir dalam masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Makna takdir dalam perspektif masyarakat.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dibidang agama, kesehatan serta sosial sehingga dapat menambahkan wawasan bagi para pembaca.
 - b. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, serta dapat memotivasi pihak lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai makna takdir dalam perspektif masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Kemudian peneliti berharap agar para pembaca peneliti ini dapat memahaminya.

- b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan sebagai salah satu pedoman bagi masyarakat umum dalam memahami persoalan mengenai makna takdir dalam perspektif masyarakat nelayan Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.